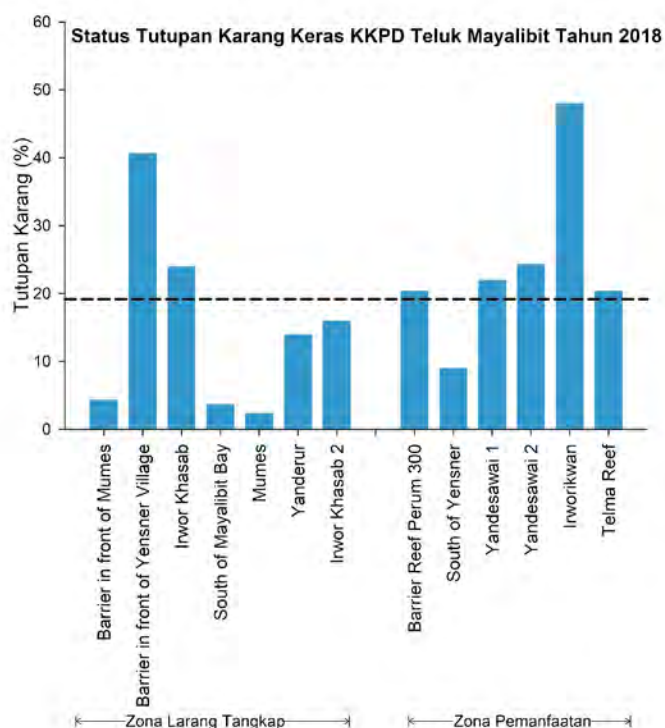


STATUS DAN TREN TERUMBU KARANG DAN IKAN DI KKPD TELUK MAYALIBIT TAHUN 2018

KKPD Teluk Mayalibit:

- Memiliki luas 53.100 hektar, terletak di Pulau Waigeo bagian selatan, berdekatan dengan Waisai, secara administrative mencakup 2 wilayah kecamatan dan 10 kampung
- Wilayah perairan meliputi teluk yang relatif tertutup dan pesisir Pulau Waigeo bagian selatan, termasuk beberapa gugusan taka atau rep (patch reef) di depan "channel" atau mulut teluk
- Dikelola dengan sistem zonasi berdasarkan PP 60 Tahun 2017
- Kawasan teluk tertutup, rentan terhadap gangguan yang terjadi, seperti erosi, sedimentasi dan buangan sampah yang dapat merusak kualitas perairan
- Termasuk dalam satu pengelolaan dan sistem zonasi Taman Wisata Perairan Raja Ampat

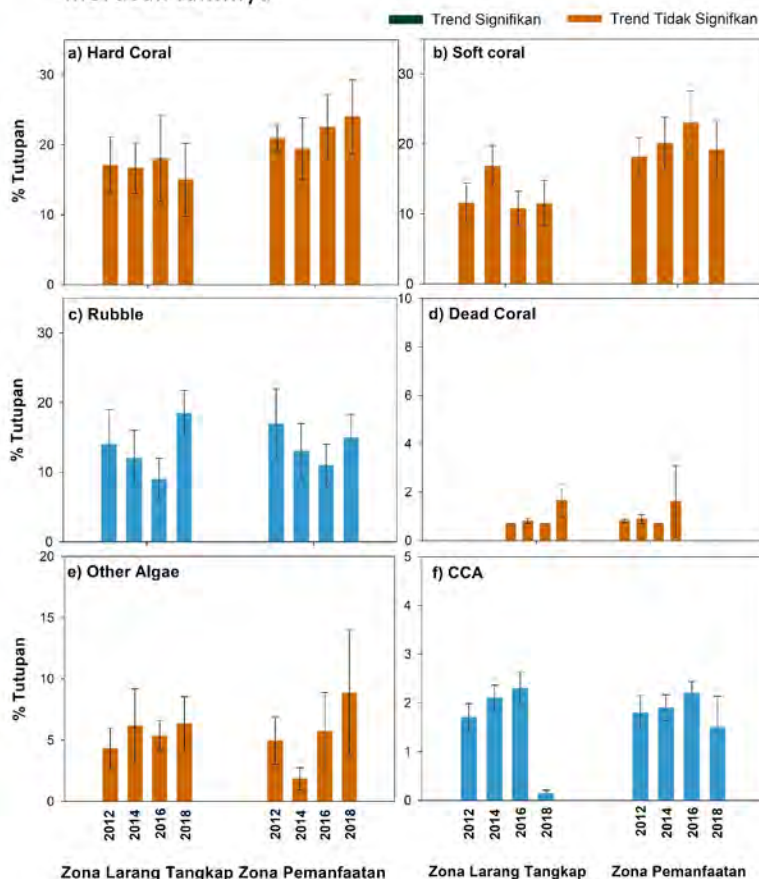


PETA LOKASI MONITORING



TUTUPAN KARANG PADA MONITORING TAHUN 2018

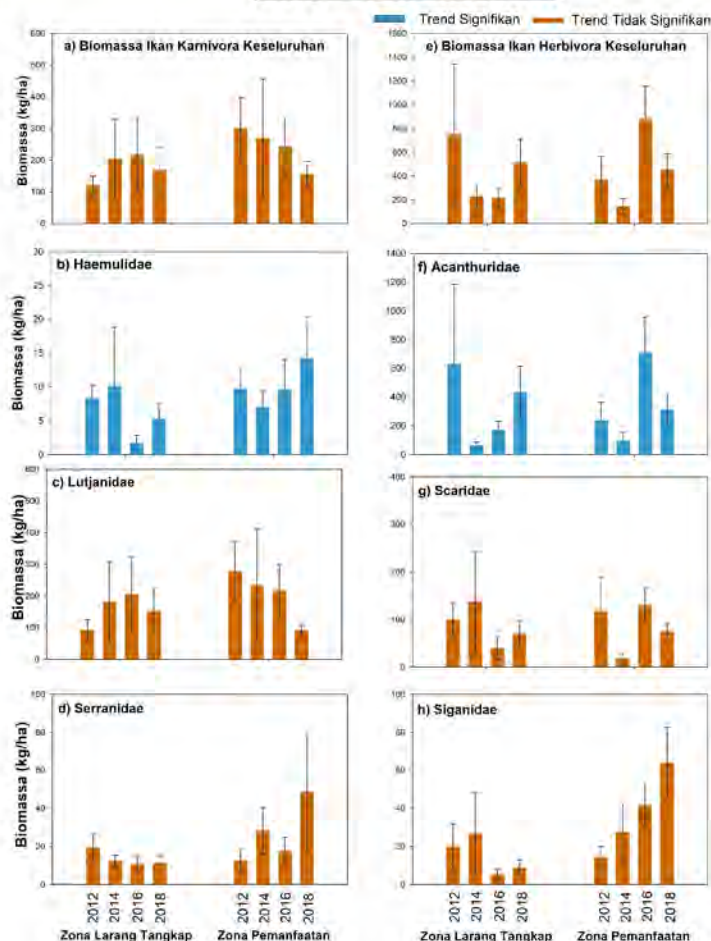
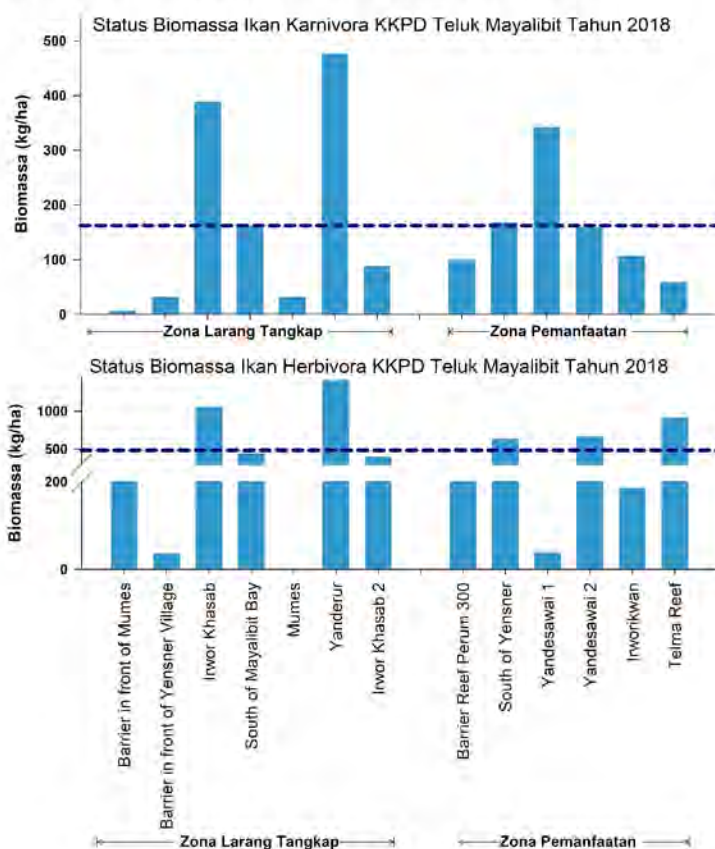
Secara umum terumbu karang dalam kondisi sehat dengan indikasi tidak ditemukan pemutihan karang (Coral Bleaching) secara massal, sangat sedikit ditemukan penyakit karang, tidak ditemukan patahan karang (rubble) yang baru akibat bom atau aktifitas merusak lainnya



- Rata-rata tutupan karang keras bervariasi antar zona dan antar lokasi monitoring
- Rata-rata tutupan karang keras di Zona Pemanfaatan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Zona Larang Tangkap
- Biomassa tertinggi berada di sekitar Irworikwan, dan terendah di titik penyelaman Mumes

- Rata-rata tutupan karang keras antar tahun monitoring relatif stabil.
- Rata-rata tutupan karang lunak (Soft Coral), karang memutih (Bleached Coral) dan alga lain (Other Algae) di KKPD Teluk Mayalibit fluktuatif antar tahun monitoring tetapi tidak berbeda signifikan.
- Rata-rata tutupan Crustose Coraline Algae (CCA), dan patahan karang (Rubble) berbeda secara signifikan antar tahun monitoring

Secara umum masih sehat dan rantai makanan masih seimbang, dengan indikasi masih ditemukan ikan karnivor ukuran besar dan kecil, ikan herbivora, ikan planctivore dan ikan-ikan ukuran kecil lainnya



- Rata-rata tutupan karang keras bervariasi antar zona dan antar lokasi monitoring
- Rata-rata tutupan karang keras di Zona Pemanfaatan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Zona Larang Tangkap
- Wilayah Yanderur memiliki biomassa Ikan Herbivora dan Karnivora tertinggi dibanding wilayah monitoring lain di KKP Teluk Mayalibit
- Wilayah Barrier di depan Mumes memiliki biomassa Ikan Karnivora paling rendah, sedangkan pada Ikan Herbivora, biomassa terendah berada pada wilayah Barrier di depan Kampung Yensner

- Rata-rata biomassa ikan karnivora antar zona maupun antar tahun monitoring tidak berbeda secara signifikan
- Rata-rata biomassa ikan herbivora cukup fluktuatif antar tahun monitoring dan antar zona, tetapi tidak berbeda secara signifikan
- Biomassa ikan famili Haemulidae secara statistik berbeda nyata antar tahun dan antar lokasi monitoring
- Ada perbedaan biomassa ikan famili Acanthuridae yang cukup signifikan antar waktu monitoring

REKOMENDASI

- Rendahnya tutupan karang keras perlu mendapat perhatian dari pengelola KKP, karena perairan dalam teluk yang relatif tertutup menjadikan lokasi ini sangat rentan terhadap gangguan dan memberikan pengaruh besar terhadap kondisi tutupan karang keras di KKP Teluk Mayalibit
- Lokasi yang relatif dekat dengan Waisai dan mudahnya akses dari Sorong perlu mendapat perhatian dari pengelola KKP, sehingga tidak terjadi penangkapan ikan dan pemanfaatan lain yang melanggar aturan zonasi di KKP Teluk Mayalibit.
- Patroli rutin dengan bekerjasama dengan masyarakat perlu diteruskan sehingga dapat memastikan aturan zonasi ditegakkan. Kepatuhan terhadap aturan zonasi dan aturan penangkapan ikan di KKP Teluk Mayalibit perlu didukung dan ditingkatkan.
- Disamping dengan hukum formal yang menetapkan Teluk Mayalibit sebagai KKP yang merupakan satu pengelolaan Taman Wisata Perairan Raja Ampat, wilayah Teluk Mayalibit juga diatur dengan aturan adat yang kuat. Kerjasama dengan mitra terkait dan LSM seperti CI dan RARE dalam mendukung pengaturan perikanan secara adat di Teluk Mayalibit perlu didukung dan dikembangkan sehingga sumberdaya alam dan perikanan tetap terjaga dan dapat menjamin mata pencaharian masyarakat di Teluk Mayalibit dan sekitarnya

Monitoring dilakukan dengan menggunakan protocol Pemantauan Terumbu Karang untuk menilai KKP oleh Ahmadi et al 2012.

Kontak:
Divisi Pembangunan Berkelanjutan LPPM UNIPA
Email: coe.lp2m@unipa.ac.id